

## Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Islami Peserta Didik di MTs Cerdas Murni

Ridwan<sup>1\*</sup>, Amiruddin Siahaan<sup>2</sup>, Zulheddi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

\*<sup>1</sup>Email: ridwan@gmail.com, <sup>2</sup>Email: amiruddin.siahaan@gmail.com, zulheddi@uinsu.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the efforts of Islamic religious education teachers in internalizing Islamic character values, the form of Islamic character values, evaluating the success of internalizing Islamic character values and supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in internalizing Islamic character values in Pure Intelligent Junior High School. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data was collected by observation, in-depth interviews, and documentation. Data that has been collected through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The findings of this study are: a) The way Islamic Religious Education teachers internalize Islamic character values; b) The form of Islamic character values; c) The way Islamic Religious Education teachers evaluate the success of the Internalization of Islamic character values; d) Supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education Teachers in internalizing Islamic character values.*

**Keywords:** Internalization; Values; Islamic Character

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Islami, bentuk nilai, mengevaluasi keberhasilan Internalisasi nilai-nilai karakter Islami serta Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Karakter Islami di MTs Cerdas Murni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah: a) Cara guru PAI menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami; b) Bentuk Nilai-nilai karakter Islami; c) Cara guru PAI mengevaluasi keberhasilan Internalisasi Nilai-nilai karakter Islami; d) Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai, Karakter Islami

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pencarian, pengajaran, pemahaman, sesuatu hal yang akan dipelajari yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan yang dapat menghindarkan seseorang dari kebodohan. Selain itu pendidikan adalah proses penanaman nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, kearifan lokal, sosial, toleransi yang terutama nilai karakter yang baik. Karakter yang baik menjadi tujuan dari sebuah pendidikan yang mampu memberikan contoh dari sebuah proses pendidikan yang ditempuh didalamnya. Berdasarkan hal itu, maka pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Fitri, 2018).

Karakter yang baik dan buruk bisa dilihat dari 3 ruang lingkup yaitu keluarga, pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Ketiga ruang lingkup ini sangat berpengaruh dalam penanaman nilai karakter islami. Untuk itu, peran orangtua dan guru sangat penting dalam penanaman nilai-nilai karakter islami anak agar anak tidak menyimpang dalam perbuatan yang tidak baik. Apalagi saat ini, banyak fenomena yang terjadi di antaranya dekadensi moral pelajar Indonesia seperti free sex, penyalahgunaan narkoba, meningkatnya penderita HIV-AIDS, tawuran antar pelajar, mencontek ketika ujian, dan lainnya, demikian pula rusaknya moral bangsa Indonesia juga melanda disetiap lini kehidupan seperti budaya korupsi, perbuatan asusila, kejahatan tindak kriminal.

Fenomena di atas mengungkapkan bahwa betapa merosotnya moral remaja yang seharusnya menjadi penerus generasi bangsa. Terjadinya kasus-kasus tersebut dikalangan remaja dan pelajar tidak terlepas dari lemahnya peran dan kontrol orang tua dan guru. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama belum sepenuhnya dilakukan. Tak hanya itu

saja, lemahnya peran pendidik sebagai orang tua kedua dalam transfer nilai-nilai kebaikan di sekolah yang seharusnya digugu dan ditiru, tidak dapat dijadikan contoh.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam hal ini lembaga pendidikan yang terkait harus melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi dampak-dampak negatif yang akan terjadi pada pelajar khususnya di MTs Cerdas Murni Kecamatan Percut Sei Tuan. Terkhusus dalam permasalahan dekadensi moral pada kalangan pelajar maka sebagai lembaga pendidikan berbasis Islami harus melakukan tindakan-tindakan yang visi misinya membina karakter dan akhlak para pelajar.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami, agar peserta didik menjadi pelajar yang berakhlakul karimah, dan memiliki karakter islami dalam setiap aktivitas kesehariannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan metode ini, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut Creswell adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut (Sugiyono, 2014).

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan, baik dari orang, benda atau tempat (Arikunto, 2006:129). Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pengumpulan data kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara dan catatan. Ketiga alat pengumpulan data ini untuk digunakan sendiri oleh peneliti. Kemudian penelitian ini menggunakan model analisis data Milles dan

Huberman, yang meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan (Syahrudin, 2007: 146).

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga menjadi perhatian yang besar, karena jika hasil penelitian tidak diakui atau dipercaya, maka tidak ada artinya. Untuk memperkuat validitas hasil penelitian dan menjaga validitas data penelitian, maka peneliti menggunakan empat standar sebagai acuan standar validitas yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, diantaranya: "(a) kredibilitas (credibility), (b) keteralihan (transferability), (c) ketergantungan (dependability), dan (d) kepastian (confirmability) (Moleong, 2006: 324)

## **PEMBAHASAN**

### **Ruang Lingkup Kajian Karakter Islami**

Dalam sistem pendidikan Islam, karakter bukan merupakan hal yang baru. Sebab pokok pada penilaian agama Islam itu sendiri merupakan pendidikan karakter yang biasa dikenal dengan sebutan akhlak. Pendidikan Islam sudah ada sejak Nabi Muhammad Saw berdakwah tentang Islam kepada para sahabatnya. Sejalan dengan penyebaran agama Islam, pendidikan karakter selalu di utamakan, sebab Islam yang disebarluaskan oleh Nabi merupakan Islam yang utuh, yakni utuh dalam imannya, amal shalehnya, dan akhlak mulianya.

Tujuan dari penanaman karakter ini ialah menjadikan siswa sebagai makhluk yang berkarakter atau berakhlak, agar siswa menjadi makhluk paripurna, yang mampu menjalankan mandat dari Tuhan di kehidupan dunia ini sebagai khalifah.

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada yang melandasi pemikiran sikap perilaku yang ditampilkan (Putra, dkk, 2016:13). Karakter Islami pada peserta didik merupakan upaya pendidik untuk membuat peserta didik agar dapat menjadi sosok yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami dalam kehidupan dan masyarakat lingkungannya.

Adapun ruang lingkup kajian karakter islami adalah:

1. Aqidah. Dalam pembahasan yang masyhur, aqidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan. Kata aqidah sering juga disebut aqid yaitu kata plural (jama) dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah I'tiqod yang mempunyai arti kepercayaan (Rasyidin, 1998: 17)
2. Ibadah. Menurut ulama tafsir Quraish Shihab, ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya (Shihab, 1999: 21)
3. Akhlak, merupakan bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as-sajiyah); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (aththabi'ah); kebiasaan atau kelaziman (al-'adat); peradaban yang baik (al-muru'ah); agama (ad-din) (Syafri, 2014: 72).

Merujuk dari ruang lingkup kajian karakter islami di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan, maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya (Sjarkawi, 2011:19). Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak/kemauan (iradiyah), suara batin atau suara hati, keturunan.

Sedangkan faktor kedua ialah faktor eksternal. Faktor ini berasal dari orang tersebut yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar bisa dari keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media, baik itu media

audio, audio visual, koran, majalah dan lain sebagainya (Tafsir, 2014:6). Adapun faktor eksternal lainnya adalah pendidikan dan lingkungan.

### **Upaya Menginternalisasikan Nilai-nilai Karakter Islami**

Sebagai seorang pendidik dalam menanamkan karakter yang di inginkan kepada peserta didik memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menurut Mulyasa (2018) terdapat 6 model pembelajaran pendidikan karakter, di antaranya:

1. Pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman dimana yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
2. Keteladanan. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermoral dan berakhlakul karimah, serta memberi kesejahteraan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dalam mensukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai bahkan kompetisi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dewasa ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran saja, akan tetapi mampu menjadikan proses belajar mengajar sebagai ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.
3. Pembinaan disiplin. Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik terutama disiplin diri (self - discipline). Untuk mendisiplinkan peserta didik, maka guru harus memulainya terlebih dahulu. Dengan begitu, maka guru pantas disebut sebagai orang yang di gugu dan ditiru.
4. Internalisasi Karakter, CTL (Contextual Teaching and Learning). Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru memberikan kemudahan kepada

peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembang setiap karakter peserta didik. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berubah karakternya menjadi lebih baik.

5. Bermain Peran. Bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Titik dari dimensi pribadi model ini berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya.
6. Pembelajaran Partisipatif. Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip. Pertama, Berdasarkan kebutuhan belajar (learning needs based). Kedua, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (Learning Goals and objectives oriented). Ketiga, berpusat kepada peserta didik atau (Partisipan centered). Keempat, belajar berdasarkan pengalaman (experiential learning), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik (Mulyasa, 2018:165-190).

Sejalan dengan hal itu, ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi situasi yang dihadapi. Adapun beberapa metode tersebut ialah: a) Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan; b) Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik; c) Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik; d) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita (Sani, dkk, 2016:23).

Selain itu, menurut Daulay (2016: 89-91) ada tiga tempat dalam penanaman dan menginternalisasikan karakter yaitu: a) Pendidikan Akhlak di rumah Tangga; b) Pendidikan Akhlak di sekolah; dan c) Pendidikan Akhlak di Masyarakat.

### **Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni**

Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung merupakan madrasah di bawah kepengawasan Kementerian Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Awal tahun 2005 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat SMA pada pagi, dan Madrasah Diniyah untuk sore hari. Pada tahun pertama dibukalah tingkat SMA dengan nama SMA Cerdas Murni berjumlah 106, Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Cerdas Murni dengan jumlah siswa 80 orang.

Selanjutnya dikembangkan pada tahun kedua dengan membuka Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 89 orang (44 Lk 45 Pr). Sejalan dengan perkembangannya, maka masyarakat menuntut dan mengharap dibuka juga SMP, maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009 / 2010 ini dibuka tingkat SMP dengan jumlah murid sebanyak 71 Orang (36 Lk 35 Pr) pada TP. 2011/2012 dibuka juga tingkat SMK untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan, dengan jumlah siswa 64 Orang (35L/29P) dengan nomor izin operasional : 421/6251/PDM/2009.

### **Upaya Guru PAI dalam menginternalisasikan Nilai-nilai karakter Islami di MTs Cerdas Murni**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami ialah dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai karakter Islami seperti menyambut kedatangan para peserta didik didepan gerbang, kemudian guru memberikan senyuman lebar sehingga peserta didik terbiasa untuk tersenyum dan bertegur sapa sembari memberikan salam hormat kepada guru. Pembiasaan ini secara tidak langsung memberikan contoh kepada peserta didik lain dalam hal penerapan kedisiplinan. Tak hanya itu, pembiasaan juga dilakukan ketika akan memulai pembelajaran yaitu dengan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Dalam proses pembacaan Al-Qur'an guru memandu dan mendengarkan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Hal ini membentuk karakter peserta didik untuk khidmad dalam mendengarkan



bacaan yang dibacakan oleh temannya sambil fokus memperhatikan gilirannya. Adapun pembiasaan lain ialah shalat dzuhur berjamaah setiap proses pembelajaran berakhir. Pembiasaan ini dapat diterima langsung oleh peserta didik dalam pelaksanaannya dimana seluruh peserta didik selalu mengikuti arahan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami peserta didik ialah melalui pembiasaan keteladanan dan pembinaan disiplin. Dengan cara ini, guru telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter islami peserta didik di MTs Cerdas Murni. Ada tiga tahapan yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter islamidi MTs Cerdas Murni di antaranya:

1. Tahap pertama transformasi nilai. Langkah ini dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang baik dan yang buruk dalam proses pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Pada tahap ini guru PAI menyampaikan apa saja nilai-nilai yang baik dan buruk serta apa saja dampak apabila seseorang melakukan apa yang dia kerjakan.
2. Tahap kedua Transaksi Nilai. Tahapan ini dilakukan oleh guru PAI dengan melakukan interaksi timbal balik dengan peserta didik tentang nilai-nilai dari pokok bahasan yang disampaikan misalnya kewajiban shalat lima waktu. Pada tahapan ini pendidik masih melakukan pendekatan fisik bagaimana respon dan tanggapan peserta didik agar terealisasi dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Tahap ketiga Transinternalisasi Nilai. Tahapan ini dilakukan guru PAI dengan cara pendekatan mental dan kegunaan shalat itu benar-benar memberikan dampak yang baik sebagai kebutuhan sebagai hamba Allah yang beriman. Dalam hal ini pendidik membawa peserta didik supaya dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut secara langsung praktik di Mesjid secara berjamaah.

## Bentuk Nilai karakter Islami Peserta Didik di MTs Cerdas Murni

### 1. Mematuhi peraturan Madrasah yang diterapkan

Sebagai pendidik yang profesional, mematuhi peraturan merupakan hal yang ditekankan dalam suatu lembaga pendidikan dimana ia berkiprah, karena pendidik merupakan contoh tauladan bagi anak didiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai bentuk dalam mematuhi peraturan diantaranya ialah berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan Madrasah, mengikuti proses pembelajaran tanpa bolos, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini, semua peserta didik di MTs Cerdas Murni sudah melaksanakan peraturan ini dengan baik sebagai bentuk aplikasi dari internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang disampaikan guru.

### 2. Sopan Santun

Hasil observasi dan pengamatan mengungkapkan bahwa peserta didik sudah menerapkan sopan santun baik kepada Kepala Madrasah, kepada guru-guru maupun sesama peserta didik, diantaranya ketika berjumpa, peserta didik mengucapkan salam dan membungkukkan badan sebagai bentuk penghormatan. Tak hanya itu, ketika akan memasuki gerbang Madrasah, peserta didik yang mengendarai sepeda motor langsung mematikan kendaraannya dan mendorongnya menuju area parkir. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebisingan sepeda motor dan mengurangi polusi udara, dimana telah menjadi budaya bagi peserta didik dan guru.

### 3. Shalat Berjamaah di Masjid tepat waktu

Para peserta didik di MTs Cerdas Murni selama masa pembelajaran tatap muka senantiasa melaksanakan ibadah shalat Dhuha, dan shalat dzuhur di Masjid secara berjamaah. Setelah adzan berkumandang, semua peserta didik bergegas ke Masjid. Berdasarkan hal ini, maka internalisasi nilai agama telah sampai pada peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan perintah wajib dan sunnah sebagai umat Islam.

#### 4. Bertanggung Jawab

Ketika diberi tugas oleh guru, peserta didik mengerjakannya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akan tetapi, ketika peserta didik melakukan pelanggaran maka peserta didik mendapatkan poin dari pelanggaran yang ia dilakukan, dan pendidik memberikan pengurangan poin yang telah didapatkan peserta didik dengan melaksanakan seperti hafalan ayat Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelajaran agar segala sesuatu yang disepelekan akan mendapatkan resiko yang sesuai dengan kesalahan.

Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai-nilai karakter peserta didik selama pembelajaran online dapat dilihat dari peserta didik join tepat waktu dalam proses pembelajaran, melaksanakan tugas yang diberikan dan dikumpul tepat waktu. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian sopan dan bertutur kata lemah lembut, ramah dan bertegur sapa ketika bertemu baik sesama teman maupun bertemu guru, patuh terhadap peraturan madrasah, melaksanakan ibadah shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah.

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk nilai-nilai karakter Islami peserta didik di MTs Cerdas Murni sudah diteraokan dengan sebaik mungkin.

#### **Evaluasi keberhasilan Internalisasi Nilai-nilai karakter Islami peserta didik di MTs Cerdas Murni**

Adapun cara guru PAI dalam mengevaluasi keberhasilan internalisasi nilai karakter islami peserta didik meskipun dengan pembelajaran daring melalui whatshapp dapat dilihat dari keaktifkan mereka dalam belajar, melaksanakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka terbatas keberhasilan nilai-nilai karakter Islami dapat dilihat dari setiap sikap keseharian yang ditampilkan peserta didik. contoh konkrit seperti kejujuran dalam melaksanakan shalat wajib. Peserta didik ketika ditanya, ditekankan untuk jujur meskipun shalat wajib mereka tertinggal. Untuk meminimalisir kebohongan, pihak Madrasah memberikan semacam

buku saku catatan atas ibadah wajib yang sudah dilaksanakan dan ibadah wajib yang ditinggalkan. Dimana buku saku ini nantinya setiap bulan dikumpulkan dan diberi poin nilai. Jika terdapat banyak absen dalam ibadah wajib, maka peserta didik akan di mediasi untuk mendapatkan alasan yang akurat dan agar tidak melalaikannya lagi. Jika sudah terlalu parah, maka pihak Madrasah memanggil orangtua peserta didik dan bertanya atas masalah yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru PAI mengevaluasi keberhasilan Internalisasi Nilai-nilai karakter Islami peserta didik di MTs Cerdas Murni sudah cukup baik, melalui pengamatan dan perhatian setiap aktivitas keseharian peserta didik sesuai dengan buku laporan kegiatan peserta didik, serta senantiasa memberikan nasehat agar peserta didik senantiasa menjalankan karakter islami.

#### **Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menginternalisasikan Nilai-nilai karakter Islami Peserta Didik di MTs Cerdas Murni**

Faktor pendukung guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami ialah :

1. Peraturan Madrasah. Peraturan Madrasah adalah suatu kumpulan aturan atau pedoman baik perintah atau larangan yang harus ditaati dan diterapkan bagi setiap orang yang berada di dalamnya. Peraturan yang dibuat di MTs Cerdas Murni sangat berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik karna setiap yang melanggar aturan maka diberi poin dan jika sudah mencapai batas yang ditentukan maka peserta didik bisa dikeluarkan dari Madrasah.
2. Kerjasama guru dan orang tua. Guru PAI selalu bekerjasama dengan orangtua peserta didik melalui grub Whatsaap untuk memantau perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tak hanya itu, setiap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, maka guru PAI bersama orangtua akan mendiskusikan solusi yang tepat dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Karakter Islami ialah:

1. Masa pandemi Covid-19. Faktor ini menjadi faktor penghambat utama guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami. Praktik langsung akan nilai-nilai karakter islami menjadi terhalang dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring membutuhkan sebuah koneksi untuk terhubung antara satu dengan yang lainnya, sehingga dalam metode pembelajaran ini, jaringan adalah hal yang paling penting dan sangat di utamakan agar dapat terlaksana pembelajaran daring yang dimaksudkan tersebut (Akmalia, 2022). Dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan jaringan internet, guru PAI menjadi terbatas geraknya dalam memantau setiap aktivitas pembelajaran peserta didik. Dalam masa pandemi ini, guru PAI hanya memantau melalui tugas-tugas yang diberikan serta keaktifan peserta didik hanya dari group whatsapp saja.
2. Sulitnya bertemu sehingga kedekatan emosional menjadi renggang. Dalam hal ini, guru PAI dan peserta didik tidak bertemu secara langsung sehingga kedekatan emosional tidak terbangun kuat.
3. Sarana saat pembelajaran online. Dalam pembelajaran online yang menjadi penghambat yaitu sarana yang dimiliki peserta didik seperti handphone, dimana rata-rata peserta didik belum memiliki smartphone sendiri dan masih menggunakan smartphone orangtua. Terkadang dikarenakan hal ini, anak tidak mengikuti pembelajaran yang berlangsung melalui group whatsapp karna handphone dipakai orang tua. Sehingga dalam hal ini dapat dilihat bahwa responsif orangtua rendah.

## **PENUTUP**

Upaya Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di MTs Cerdas Murni untuk masa pandemi Covid-19 ialah melalui pembelajaran daring menggunakan group whatsapp. Namun ketika pembelajaran tatap muk berlangsung, untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter islami ialah melakukan pembiasaan dengan cara mengingatkan

peserta didik dalam memulai pembelajaran untuk senantiasa berdoa, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, pembinaan perlunya untuk disiplin, keteladanan perilaku yang baik dari guru PAI, menghimbau untuk melaksanakan shalat dhuha dan Shalat dzuhur secara berjama'ah di Masjid, serta menyambut kedatangan peserta didik ketika masuk gerbang sekolah dengan hangat dan penuh senyuman.

Bentuk Nilai karakter Islami peserta Didik di MTs Cerdas Murni di antaranya: a) Patuh terhadap peraturan Madrasah dengan mengikuti proses pembelajaran sampai selesai, b) disiplin dalam melaksanakan tugas yang di berikan guru, c) Shalat Berjamaah di Masjid tepat waktu, d) Bertanggung Jawab akan tugas-tugas yang diberikan. Dalam mengevaluasi keberhasilan Internalisasi Nilai-nilai karakter Islami peserta didik di MTs Cerdas Murni, guru PAI selalu melibatkan orangtua ketika terjadi kendala maupun terdapat masalah dari peserta didik. Kemudian antara guru PAI dan orangtua saling berkolaborasi untuk menemukan solusi yang tepat. Selain itu, guru PAI MTs Cerdas Murni juga aktif berkomunikasi dengan para orangtua peserta didik perihal kegiatan keseharian peserta didik terkhusus terhadap karakter islami di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam hal penanaman nilai-nilai karakter islami, terdapat kendala yang dihadapi guru PAI. Kendala tersebut di antaranya renggangnya kedekatan emosional antara guru dan peserta didik dikarenakan pembelajaran selama masa Covid-19 dilaksanakan secara daring, kurangnya respon orang tua peserta didik terhadap proses pembelajaran peserta didik dikarenakan orangtua yang bekerja, tidak adanya sarana dan prasarana peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Tak hanya kendala yang ditemukan, faktor pendukung dalam hal ini juga ditemukan oleh guru PAI, diantaranya ialah melalui peraturan madrasah. Secara tidak langsung, peserta didik dan orangtua tidak melalaikan peraturan madrasah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri, Anggi, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadist, *Jurnal Ta'lim: Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Juli 2018.
- Salim dan Syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka
- Lexy, J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Putra Daulay, Haidar dan Pasa, Nurgaya. *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji, 2016
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Rasyidin, Daud. *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insani Pers, 1998
- M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*. Bandung: Mizan, 1999
- Syafri, Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektua, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2004
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2018
- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Akmalia, R. (2022). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3).